BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pendampingan yang dilakukan tetap melihat kaidah yang ada, walaupun kejadian yang ada di lapangan tidak dapat di prediksi. Pendampingan ini menggunakan teori – teori yang mendasari ABCD *(Asset Based Community Development)*. Teori yang mendasari ABCD ini mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang telah ada dan dimiliki oleh masyarakat, yang selanjutnya dijadikan bahan yang memberdayakan sebuah masyarakat.

A. Kontruksi Sosial Dalam Pendampingan Berbasis Aset

Teori kontruksi sosial menurut Peter Berger dan Thomas Luckmann mengemukakan bahwa komunikasi antar manusia adalah proses utama dalam membuat, memelihara atau mengembangkan, dan mengubah realitas untuk masa depan.[16] Dalam proses pendampingan ABCD yang menjadi awal pendampingan adalah melakukan komunikasi dengan masyarakat yang mengarah kepada hal – hal yang positif. Sebagaimana pada dasarnya pendekatan ABCD dilakukan pertama kali dengan memberikan pertanyan – pertanyan yang bersifat positif, seperti mengenai kekuatan, keberhasilan, nilai – nilai, harapan, dan mimpi yang dapat di raih dan dirubah oleh masyarakat itu sendiri. Pemberian pertanyaan tersebut merupakan langkah dari *appreciative inquiry*, yang merupakan metode dalam pendekatan ABCD.

[16] Diana Whitney dan Amanda Trosten-Bloom, *The Power Of Appreciative Inquiry: A Practical Guide to Positive Change* , (Berrett-Koehler Publisher, 2010), hal 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Diana Whitney dan Amanda Trosten-Bloom dalam buku The Power Of Appreciative Inquiry, mengakatakan:

> *Appreciative Inquiry is the study of what gives life to human systems when they function at their best. This approach to personal change is based on the assumption that questions and dialogue about strengths, successes, values, hopes, and dreams are themselves transformational.*[17]

Maksud dari pengertian tersebut Appreciative Inquiry adalah pembelajaran yang mengajarkan kehidupan kepada manusia untuk memfungsikan sistem mereka berfungsi sebaik mungkin. Pendekatan ini adalah pendekatan perubahan individu dan perubahan kelompok yang didasari asumsi pertanyaan dan dialog mengenai kekuatan, keberhasilan, nilai – nilai, harapan dan mimpi dapat berubah oleh diri mereka sendiri.

Menurut Agung Suprapto Dwi Cahyono dan Koentjoro dalam jurnal Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology, Appreciative Inquiry menekankan kepada penumbuhan visi baru yang berupaya memperluas pengetahuan mengenai kondisi ideal yang lebih baik, mereduksi munculnya sikap defensive, dan mengembangkan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan positif.[18] Sebagaimana menurut Christopher Dureau dalam buku Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, appreciative inquiry adalah sebuah proses yang mendorong perubahan positif (alam organisasi atau komunitas) dengan fokus pada pengalaman puncak keberhasilan masa lalu. Metodologi ini mengandalkan wawancara dan bertutur cerita yang memancing memori positif, serta analisis

---

[17] Ibid, hal 1.
[18] Agung Suprapto Dwi Cahyono dan Koentjoro, "Appreciative Inquiry Coacing Untuk Menurunkan Stres Kerja", *Jurnal Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology,* Vol 1 (2), Agustus 2015, hal 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kolektif terhadap berbagai kesuksesan yang ada. Analisis ini kemudian menjadi titik referansi untuk merancang perubahan organisasi atau aksi komunitas di masa mendatang.[19]

Appreciative inquiry melibatkan seni dan praktik bertanya memperkuat kapasitas sebuah sistem untuk memahami, mengantisipasi, dan meningkatkan potensi positif yang ada. Proses pencarian terus menerus di lakukan melalui penciptaan pertanyaan yang positif dan tak bersayarat, yang biasa melibatkan ratusan bahkan ribuan orang. Appreciative inquiry terfokus pada kecepatan berimajinasi dan berinovasi, bukan pada kenegatifan, kritik, dan diagnosis berbelit yang biasa digunakan dalam organisasi.[20]

Appreciative inquiry sendiri memiliki delapan prinsip – prinsip dasar. Di dalam prinsip tersebut memiliki beberapa prinsip penting yang relevan dalam pendampingan yang telah dilakukan oleh fasilitator saat dilapangan. Prinsip – prinsip dasar yang relevan tersebut ialah:[21]

1. Prinsip Konstruksionis (*The Constructionist Principle*)

   Word creates world, artinya adalah kata – kata mencipta dunia. Makna mencipta ialah diciptakan secara sosial melalui bahasa dan percakapan. Sehingga apa – apa yang di bicarakan ke individu atau kelompok dapat mempengaruhi mereka. Hal ini yang dimaksud ialah segala sesuatu yang dibicarakan kepada individu atau kelompok merupakan hal yang positif,

---

[19] Chirstopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan,* Terj. Dani W. Nugroho, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013), hal 97.
[20] Ibid, hal 93.
[21] Diana Witney dan Amanda Trosten-Bloom, *The Power Of Appreciative Inquiry: A Practical Guide to Positive Change* , (Berrett-Koehler Publisher, 2010), hal 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga hal – hal positif tersebut dapat mempengaruhi mereka untuk melakukan perubahan melalui pembicaran yang positif tersebut.

2. Prinsip simultan (*The Simultanety Principle*)

   Inquiry creates change, artinya adalah proses bertanya akan menciptakan perubahan. Begitu saat kita mengajukan pertanyaan, kita telah mulai menciptakan perubahan. Prinsip simultan ini merupakan prinsip yang menjadi stimulus atau pancingan kepada individu atau kelompok untuk bergerak menuju perubahan. Menstimulus kelompok pertama kali yaitu dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang tentunya bersifat positif, sehingga dari proses pemberian pertanyaan – pertanyaan positif tersebut maka individu atau kelompok akan memikirkan jawaban yang tentunya juga bersifat positif. Sehingga dalam prinsip ini saat mengajukan pertanyaan – pertanyaan kita telah menciptakan perubahan dalam individu atau kelompok.

3. Prinsip puitis (*The Poetic Principle*)

   We can choose what we study, artinya adalah kita dapat memilih apa yang ingin kita pelajari. Kelompok bagaikan buku yang terbuka, yang menjadi sumber informasi dan pembelajaran yang tak ada habisnya. Prinsip ini menganggap bahwa kelompok atau masyarakat merupakan sumber informasi dan pembelajaran untuk bergerak secara kolektif melakukan perubahan.

4. Prinsip Antisipasi (*The Anticipatory Principle*)

   Image inspire action, artinya adalah sistem manusia bergerak menuju gambar atau visualisasi yang dimiliki. Apa yang menjadi pilihan untuk dipelajari mempunyai arti. Sistem sosial berevolusi kearah gambaran paling positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki tentang dirinya. Prinsip ini memiliki inti bahwa dalam mencipatakan perubahan dapat melalui gambaran – gambaran positif yang telah masyarakat fikirkan. Gambaran – gambaran tersebut merupakan gambaran masa depan postif yang ingin di wujudkan.

5. Prinsip positif (*The Positive Principle*)

   Positive questions lead to positive change, maksudnya adalah pertanyaan positif dapat menghasilkan perubahan positif. Jika kita mengubah dialog internal (segala sesuatu yang dibicarakan dalam sebuah kelompok berbicara hal yang postif), maka kita telah melakukan sebuah perubahan. Hal – hal yang telah dibicaran kepada kelompok sangat mempengaruhi kelompok itu sendiri. Dalam pemberdayaan berbasis aset ini memiliki dasar dimana yang dikerjakan senantiasa bersifat positif, sehingga dialog yang dilakukan bersama kelompok yang bersifat positif dapat mempengaruhi kelompok itu sendiri untuk juga berfikir postif.

6. Prinsip Keutuhan (*The Wholeness Principle*)

   Wholeness brings out the best, artinya adalah keutuhan menarik yang terbaik dari individu dan kelompok. Membawa seluruh pemegang kepentingan dalam forum bersama yang mendorong kreativitas dan membangun kapasitas kolektif. Sehingga dalam prinsip ini menciptakan perubahan sangat diperlukannya membangun keutuhan bersama dalam hal menyatukan visi mewujudkan keinginan bersama. Baik kelompok itu sendiri dan pihak – pihak lain yang juga ikut terlibat guna menyatukan keutuhan untuk bergerak secara kolektif melakukan perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Prinsip Bertindak (*The Enactment Principle*)

   Acting "as if" is self fulfilling, maksudnya adalah untuk benar – benar membuat perubahan, kita harus "menjadi perubahan yang ingin kita lihat". Dalam proses melakukan perubahan yang memiliki peran penting adalah kelompok masyarakat itu sendiri. Merekalah yang bertindak dalam melakukan proses perubahan tersebut. Mereka yang merasakan disetiap proses bergerak melakukan perubahan yang mereka inginkan.

8. Prinsip Bebas Memilih (*The Free Choice Principle*)

   Free choice liberates power, maksudnya adalah setiap individu akan bekerja lebih baik dan lebih berkomitmen ketika mereka mempunyai kebebasan untuk memilih bagaimana dan apa yang ingin mereka kontribusikan. Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk memilih apa yang dapat mereka kontribusikan kepada anggota kelompok lain dapat meningkatkan hal dapat mereka emban untuk menjalani setiap proses perubahan yang mereka ingin wujudkan bersama.

B. Teori Perubahan Sosial Dalam Pendekatan Berbasis Kekuatan

Teori perubahan adalah sebuah dalil atau pernyataan yang mendeskripsikan usulan langkah – langkah mencapai hasil yang diinginkan.[22] Teori perubahan memberi alasan mengapa kita terlibat dalam sejumlah kegiatan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan. Sebuah teori umumnya menyatakan

[22] Chiristoper Derau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan,* Terj. Dani W. Nugroho, (Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013), hal 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa saat seseorang atau kelompok terlibat dalam sejumlah kegiatan maka hasil akhirnya bisa diperkirakan atau apa yang kita yakinkan akan terjadi.[23]

Perubahan sosial yang dikemukakan oleh August Comte membagi dalam dua konsep penting yaitu *Social Static* (bangunan structural) dan *Social Dynamics* (dinamika structural). Bangunan struktural merupakan hal-hal yang mapan, berupa stuktur yang berlaku pada suatu masa tertentu. Bahasan utamanya mengenai struktur sosial yang ada di masyarakat yang melandasi dan menunjang orde, tertib dan kestabilan masyarakat. Bangunan struktural merupakan konsep perubahan sosial yang dimana, perubahan sosial tersebut dapat terwujud dari adanya struktur sosial yang ada di dalam masyarakat.[24] Seperti halnya yang dapat dikatakan sebagai struktur sosial salah satunya adalah pemerintahan desa (kepala desa). Kepala desa merupakan struktur sosial yang ada di masyarakat. Khususnya sebuah desa. Peran kepala desa ini merupakan peran yang penting dalam mendorong terjadinya suatu perubahan sosial yang telah diinginkan. Bangunan struktural seperti peran kepala desa yang ada di sebuah masyarakat diyakini dapat menunjang terjadinya perubahan sosial, dengan memiliki kekuatan sebagai kepala desa. Kepala desa dapat menertibkan dan menstabilkan sebuah masyarakat.

Sementara dinamika sosial merupakan hal-hal yang berubah dari suatu waktu ke-waktu yang lain, yang dibahas adalah dinamika sosial dari struktur yang berubah dari waktu kewaktu. Dinamika sosial adalah daya gerak dari sejarah tersebut, yang pada setiap tahapan evolusi manusia mendorong ke masa (generasi)

---

[23] Ibid.
[24] Agus Salim , *Perubahan Sosial sketsa teori dan refleksi metodologi kasus Indonesia*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hal 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke masa berikutnya. Struktur dapat digambarkan sebagai hierarchy masyaraakat yang memuat pengelompokaan masyarakat berdasarkan kelas-kelas tertentu (*elite, middle,* dan *lower class*). Sedangkan dinamika sosial adalah proses perubahan kelas-kelas masyarakat itu dari satu masa kemasa yang lain. Inti dari dinamika sosial adalah suatu proses perubahan kelas atau tingkatan masyarakat dari satu masa kemasa yang lain. Dalam hal ini adalah sejarah perubahan sosial merupakan dinamika proses perubahan tersebut. Pada jaman dahulu dan sekarang apakah Nampak perubahan – perubahan sosil masyarakat dari waktu ke waktu. Proses perubahan tersebut dapat tergambarkan dari adanya kelas – kelas masyarakat seperti kelas elit, menengah, dan kelas bawah. Dimana seberapa namapak kelas – kelas tersebut melakukan perubahan jumlah dan tingkat perubahan yang lainnya dari waktu ke waktu.

Perubahan sosial (*social change*) memiliki ciri yaitu berlangsung terus menerus dari waktu kewaktu, apakah dirncanakan atau tidak yang terus terjadi tak tertahankan. Perubahan adalah proses yang wajar, alamiah sehingga segala sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu berubah. Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial, dalam bentuk organisasi sosial yang ada di masyarakat. Perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang atau keras itu tergantung situasi (fisik, buatan, atau sosial) yang dapat mempengaruhinya.[25] Perubahan sosial yang ada di dalam masyarakat sudah pasti adanya, namun kecepatan perubahan sosial yang terjadi dalam sebuah komunitas atau masyarakat tersebut biasa cenderung lambat, dikarenakan kurang adanya keinginan atau kemauan, serta inovasi ingin melakukan

[25] Ibid, hal, 9 – 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan yang lebih baik. Kurang adanya hal tersebut didasari dari masyarakat minim mendapatkan pengetahuan dari pihak – pihak yang semestinya dapat membantu mereka. Seperti halnya pemerintahan seharusnya dapat melakukan pedekatan – pendekatan terhadap suatu komunitas atau masyarakat, guna membantu masyarakat itu sendiri melakukan perubahan yang lebih baik. Masyarakat cenderung sudah biasa dalam keadaan tidak maju atau tidak berkembang karena sudah terbiasa dalam kondisi tersebut. Kondisi tersebut biasa terjadi sudah lama dan terus menerus dipertahankan masyarakat, karena minimnya pengetahuan tersebut.

Mayarakat cenderung pasrah dengan keadaan dan kondisi yang tengah dialami dalam sebuah komunitas atau masyrakat. Mereka bersikap seperti tidak tahu apa yang mereka lakukan. Padahal dalam diri masyarakat itu sendiri adalah salah satu penentu terjadi atau tidaknya perubahan sosial yang lebih baik itu terwujud. Oleh karena itu perubahan sosial kearah yang lebih baik dapat terus menurus berlangsung dengan adanya keinginan komunitas atau masyarakat itu sendiri.

Desa Watuagung merupakan salah satu desa yang mengalami banyak perubahan dari tahun ketahun. Dimana yang dahulunya masyarakatnya yang mayoritas berprofesi sebagai petani ini tidak menggunakan pupuk dan pestisida kimia. Kini menggunakan pupuk dan pestisida kimia menjadi hal yang biasa di lakukan oleh masyarakat petani Desa Watuagung. Hal tersebut menjadikan petani Desa Watuagung terbiasa menggunakan produk – produk kimia tersebut dan harus membelinya. Biaya pengeluaran di bidang pertanian mereka pun akhirnya ditambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan harus mengeluarkan biaya untuk membeli produk – produk kimia tersebut, yang semula petani dahulu tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli pupuk dan pestisida untuk pertanian. Meski petani dahulu yang merupakan nenek moyang petani sekarang tidak menggunakan pupuk dan pestisda kimia mereka dapat menghasilkan panen yang baik dan berlimpah. Sementara pada pertanian yang di lakukan petani sekarang, pertanian mereka menjadi rentan terserang hama dan terancam gagal panen. Semua keadaan tersebut dapat terjadi ketika petani tidak mampu menghadapi perubahan – perubahan yang terjadi, serta kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh petani menjadikan perubahan tersebut terjadi.

Setiap komunitas atau masyarakat tentu mempunyai impian dan harapan yang diinginkan untuk kehidupan mereka kedepannya. Karena bayangan tentang masa depan akan mengarahkan jalannya perubahan dalam masyarakat itu.[26] Hal tersebut juga merupakan dasar dari Image teori, dalam buku The Power of Appreciative Inquiry, *image* yang ada pada masyarakat akan mempengaruhi masyarakat. Sehingga gambaran masa depan yang dibangun masyarakat dengan fasilitator akan mempengaruhui masyarakat itu sendiri.[27] Dalam arti positif gambaran tentang masa depan yang diinginkan yaitu impian yang lebih baik, dapat berfungsi mengarahkan tindakan yang perlu dilakukan untuk direncakan oleh masyarakat. Dengan adanya impian tersebut masyarakat memahami apa yang mereka inginkan maupun butuhkan.

---

[26] Robert H. Lauer, *Prespektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal 268.
[27] Diana Whitney dan Amanda Trosten-Bloom, *The Power Of Appreciative Inquiry : A Practical Guide to Positive Change*, (Berrett-Koehler Publisher, 2010), hal 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Konsep Pendampingan Berbasis Aset

Pendampingan masyarakat dengan berbasis asset ini merupakan suatu hal yang memiliki daya tarik tersendiri dalam upaya memberdayakan masyarakat. Memiliki daya tarik tersendiri maksudnya ialah membuat masyarakat menjadi memiliki rasa kebanggaan dengan apa yang dimiliki. Masyarakat dapat berdaya dengan menemu kenali asset dan memanfaatkan asset dengan baik dan tepat, melalui kekuatan –kekuatan yang ada pada diri masyarakat itu sendiri. Adapun sumber daya dikaji dalam lima dimensi yang biasa disebut *Pentagonal Aset,* yaitu sebagai berikut:

Diagram 2.1

5 Dimensi Pentagonal Aset

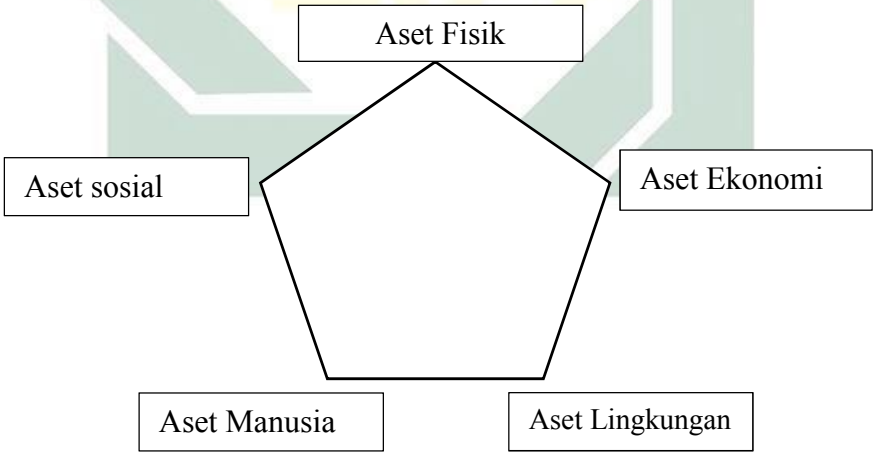

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa sumberdaya yang dikaji dalam pendampingan masyarakat berbasis aset ialah dikaji dalam lima dimensi (*Pentagonal Aset*) yang dapat lebih jelas diketahui sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Aset fisik merupakan sumberdaya yang bersifat fisik, yang biasa di kenal dengan sumberdaya alam SDA. Kaitannya dengan keadaan Desa Watuagung khususnya Dusun Krajan memiliki sumberdaya alam yang dikatakan subur dengan indikator terdapat banyaknya tanaman komoditas yang tumbuh di alam atau tanah di Dusun Krajan. Serta masyarakat dusun memiliki lahan *tegalan* milik mayarakat sendiri.
2. Aset ekonomi merupakan segala apa saja yang berupa kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apapun lainnya yang merupakan milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupannya. Dalam hal ini kegiatan atau pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat adalah sebagai petani, dimana hal tersebut termasuk atau tergolong dakam aset ekonomi, karena dari pekerjaan tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya.

   Aset tersebut ini harus dikembangkan dengan baik agar terwujud keinginan dan harapan yang ingin dicapai oleh masyarakat.
3. Aset lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar dan melingkupi masyarakat yang bersifat fisik maupun non fisik. Dalam aset lingkungan ini dapat dilihat dari segi aspek fisiknya, Desa Watuagung khususnya Dusun Krajan memiliki potensi dan aset banyaknya tanaman komoditas yang tumbuh subur dengan kuantitas yang cukup berlimpah.
4. Aset manusia merupakan aset atau potensi yang terdapat dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk social. Potensi yang dimaksud ada tiga unsur, yaitu head (kepala), heart (hati), dan hand

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(tangan). Tiga unsur potensi ini diartikan sebagai kemampuan, ketrampilan, pengetahuan, dan kesabaran hati, merupakan aset manusia.

5. Aset sosial merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi – potensi yang terkait dengan proses social maupun realitas yang ada. Masyarakat atau petani di Dusun Krajan merupakan keatuan sosial yang secara tidak langsung belum terorganisir dengan baik dalam hal pengembangan potensi mereka. Belum adanya pengorganisiran ini lah yang menjadikan masyarakat tidak mendapatkan pengetahuan, dan ketrampilan yang baik dan benar dalam mengolah pertanian mereka. Oleh sebab itu, maka diperluakannya pengembangan potensi yang dimiliki yaitu berupa kekuatan – kekuatan untuk lebih berdaya dan berkembang, apabila kekuatan yang ada dikembangkan dengan baik.

Dengan pendekatan berbasis aset, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan, karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar dan mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan *Community Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai dan yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemnagat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk terlibat sebagai actor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.[28]

D. Dakwah Bil Hal Wujud Pemberdayaan

Dakwah adalah serangkaian upaya guna dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat baik di dunia maupun di akhiratkelak. Dakwah seharusnya dipahami dengan suatu aktivitas yang melibatkan proses *tahawwul wa al taghyyur* (transformasi dan perubahan), yang berarti sangat terkait dengan upaya *taghyirul ijtima'iyah* (rekayasa sosial). Sasaran utama dakwah adalah terciptanya suatu tatanan sosial yang di dalamnya hidup sekelompok manusia dengan penuh kedamaian, keadilan, keharmonisan, di antara keragaman yang ada, yang mencerminkan sisi Islam sebagai *rahmatan li al-ialamin.*[29]

Dakwah bil hal merupakan metode dakwah dengan menggunakan perbuatan atau keteladanan pesannya. Dakwah bi hal bisa disebut dkwah alamiah, yang artinya dakwah tersebut menggunakan pesan dalam wujud perbuatan nyata.

Dalam pendekatan ABCD yang merupakan pendektan pemberdayaan masyarakat berbasis aset juga termasuk dalam dakwah bil hal. Karena dalam pendekatan ABCD yang memanfaatkan potensi dan aset, untuk melakukan perubahan di butuhkan aksi nyata dalam mewujudkan pemberdayaan tersebut. seperti sebagaimana dijelaskan dalam Al – Qur'an surat Arrum ayat 30:

---

[28] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development),* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 14.
[29] Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwh Pemberdayaan Masyarakat,* (Surabaya: Pustaka Pesantren, 2005), hal 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ
ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Arrum: 30).[30]

Menurut tafsiran Salim Bahreisy dan Said Bahreisy dalam buku terjemah singkat tafsir ibnu katsir, dalam ayat tersebut Allah berfirman, bahwa hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah yang telah disyari'atkannya untukmu dari agama Ibrahum yang ditunjukkannya kepadamu dan telah disempurnakannya sesempurna –sesempurnanya, sedang engkau tetap di atas fitrah yang Allah telah ciptakannya bagi manusia dan sekali – kali tidak ada perubahan pada fitrah itu, ialah yang mendasari dan menjiwai agama Islam yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.[31]

Adapun penjelasan dari makna ayat diatas, menjelaskan bahwa umat manusia telah memiliki fitrahnya masing – masing seperti potensi yang ada pada diri mereka. Manusia memiliki fitrahnya yaitu mempunyai potensi dalam diri untuk berdaya. Dengan senantiasa berpegang teguh pada agama Islam yang dapat menpurnakan manusia itu sendiri. Sama dengan dalam ayat Al – Qur'an berikut,

[30] Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Trerjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), Hal 798.
[31] Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 6, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990) hal 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang juga menjelaskan mengenai pemanfaatan aset dan potensi yang telah di miliki. Adapun ayat Al – Qur'an tersebut dapat di lihat sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan jagnganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya. (QS Al – Israa: 36).[32]

Makna yang terkandung pada ayat tersebut ialah janganlah kamu (sebagai umat manusia) mengatakan bahwa kamu melihatnya, padahal kamu tidak melihatnya, atau kamu katakan kamu mendengarnya padahal kamu tidak mendengarnya, atau kamu katakan bahwa kamu mengetahuinya padahal tidak mengetahuinya. Karena sesungguhnya Allah kelak akan meminta pertanggung jawaban darimu tentang hal itu secara keseluruhan.[33]

Inti dari ayat ini adalah bagaimana kita (umat manusia) mengolah potensi yang terdapat dalam ayat ini dengan sebaik – baiknya karena ketika kita (umat manusia) menggunakan potensi ini, maka cara kita menggunakannya akan mendapat pertanggungjawaban kelak di akhirat.

Ayat tersebut juga dipertegas dengan ayat dalam Al – Qur'an surat Ar – Ra'd 11 Sebagai berikut:

---

[32] Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Trerjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), Hal 54.

[33] Bahrun Abu Bakar L.C, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 15*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hal 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم
مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum. Sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali – kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS Ar – Ra'd 11)[34]

Allah SWT berfirman bahwa Dia tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hakim dari Ibrahim yang berkata, "Allah Telah mewahyukan firmanNya kepada seorang diantara nabi – nabi bani israil, "katakanlah kepada kaummu bahwa tidak ada penduduk suatu desa atau penghuni suatu rumah yang taat beribadah kepada Allah, kemudian mengubah keadaannya dan bermaksiat, melainkan diubahlah oleh Allah keadaan mereka suka dan senang menjadi keadaan yang tidak disenangi."[35]

Maksud dari ayat diatas adalah kita sebagai umat manusia yang hidup bergerombol (komunitas atau masyarakat) akan mendapatkan kemudahan yakni suatu keadaan yang baik dan sejahtera jika kita sebagai manusia yang merubah keadaan – keadaan tersebut. dengan kata lain untuk mendapatkan keadaan yang baik dan sejahtera, kita sendirilah yang berjuang dan berusaha untuk mendapatkan

[34] Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Trerjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), Hal 465.
[35]Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1998), Hal 432.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan yang baik tersebut. Dengan usaha dan perjuangan yang dijalani nicahya Allah akan membantu perjuangan kita sebagai manusia yang telah berusaha. Dan jika Allah menghendaki keburukan untuk di timpakan pada suatu kaum (umat manusia), maka tidak ada yang bisa menolaknya, hanya pertolonganNya lah yang mampu membatu kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id